

**Pentingnya Pola Kemitraan Dalam Rangka Meningkatkan Peran dan  
Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah  
di Jawa Timur Periode 2006 – 2011**

**Wanda Marsa Widyani**

Jurusan Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

wanda\_marsa@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises has a large role in the economy of the people in East Java , and UMKM development efforts in East Java has been done , either by the central government , provincial, district , city , state , and local enterprises . Problems faced by UMKM is still structurally encompasses so many UMKM are actually feasible but not bankable . To overcome these problems, one of the efforts that can be done is through " Business Partnership " between UMKM with relevant parties , so expect through business partnerships can quickly bersimbiose mutualistic.*

*In an effort to make the development of business partnerships between UMKM in order to increase the role and performance of UMKM to the economy of East Java used SWOT analysis .*

*Partnerships in the development of UMKM is very helpful so UMKM can continue to innovate and develop products so that the results generated UMKM can compete with domestic products and international products.*

*The findings of this study that the UMKM have to use a partnership as a business model , but for UMKM with limited resources management not to use as a reference SWOT strategy business steps .*

*Keywords : UMKM , SWOT , Partnership*

**ABSTRAKSI**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran besar dalam perekonomian rakyat di Jawa Timur, upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Jawa Timur telah banyak dilakukan, baik oleh Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kota, BUMN, dan BUMD. Permasalahan yang dihadapi UMKM masih melingkupi secara struktural sehingga masih banyak pelaku UMKM yang sebetulnya *feasible* tetapi tidak *bankable*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui “Kemitraan Usaha” antara pelaku UMKM dengan pihak terkait, sehingga diharapkan melalui kemitraan usaha dapat secara cepat bersimbiose mutualistik.

Dalam upaya membuat pengembangan kemitraan usaha antara

UMKM dalam rangka peningkatan peran dan kinerja UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur digunakan analisis SWOT. Kemitraan dalam perkembangannya sangat membantu pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM dapat terus berinovasi dan melakukan pengembangan sehingga hasil produk UMKM yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk domestik dan produk internasional.

Temuan studi ini bahwa para pelaku UMKM sudah mempergunakan pola kemitraan sebagai pola bisnis, tetapi bagi para pelaku UMKM yang terbatas dengan manajemen sumber daya tidak menggunakan strategi SWOT sebagai acuan langkah berbisnis.

Kata kunci: UMKM, SWOT, Kemitraan

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran besar dalam perekonomian rakyat di Jawa Timur, tercatat di akhir tahun 2011 UMKM dan Koperasi mampu menyumbang lebih dari 57% terhadap PDRB Jawa Timur. Selama ini Keberadaan UMKM mampu menjadi sumber nafkah masyarakat dan menyerap banyak tenaga kerja. Upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Jawa Timur telah banyak dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kota, BUMN, dan BUMD. Berbagai skema bantuan dan dukungan telah dikembangkan antara lain bantuan kredit lunak (subsidi bunga), kemitraan UMKM dengan perusahaan besar model inti plasma dan plasma, serta pengembangan produk unggulan UMKM. Namun demikian permasalahan yang dihadapi UMKM masih melingkupi secara struktural sehingga masih banyak pelaku UMKM yang sebetulnya *feasible* bukan *bankable* (jatim.bps.go.id).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui “Kemitraan Usaha” antara pelaku UMKM dengan pihak terkait. Kemitraan pada dasarnya merupakan suatu hubungan kerja yang sinergis di antara berbagai pelaku untuk mewujudkan tujuan yang disepakati bersama dan pada tingkat ini para pelaku melakukan pembagian tanggung jawab serta resiko dari konsumen yang dihasilkan. Hal yang patut dicermati adalah bahwa berbagai pendekatan yang bersifat keunggulan komparatif dan subsidi ternyata belum memberikan hasil optimal dibandingkan dengan potensi UMKM yang ada di Jawa Timur,

apalagi masih banyak pelaku UMKM yang belum *bankable* dan *feasible* untuk memperoleh kredit perbankan (Sutawi, 2002).

Dilihat dari uraian di atas, maka dibutuhkan suatu penelitian yang mendalam tentang pengembangan kemitraan antara UMKM dalam peningkatan peran dan kinerja UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Umum**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif karena menguraikan dan menganalisis kemitraan antara UMKM dalam rangka peningkatan peran dan kinerja UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur. Selanjutnya bila ditinjau dari sisi jenisnya termasuk kategori kualitatif karena metode yang digunakan dalam penelitian ini tertuju pada kondisi obyek yang alamiah.

### **B. Tahapan Kegiatan**

- **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data meliputi kegiatan studi kepustakaan dan survai tahapan data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer yang digali dari publikasi UMKM, dan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.

- **Pengolahan Data**

Data yang dihasilkan dikumpulkan untuk selanjutnya diolah dalam bentuk tabel untuk ketajaman analisis

- **Analisis Data**

Melakukan penelitian dengan menggali potensi yang dimiliki dan menemukan permasalahan yang ada dalam kegiatan kemitraan UMKM. Dalam upaya membuat pengembangan kemitraan antara UMKM dalam rangka peningkatan peran dan kinerja UMKM terhadap

perekonomian Jawa Timur digunakan analisis SWOT, yakni menentukan : (1) Kekuatan (*Strength*); (2) Kelemahan (*Weaknes*); (3) Peluang (*Opportunity*); dan (4) Ancaman (*Threats*).

#### C. Ruang Lingkup

- Kegiatan pemetaan dan identifikasi permasalahan kemitraan bagi UMKM dalam melakukan kegiatan usahanya.
- Kegiatan penelitian untuk mencari pola pengembangan kemitraan antara UMKM untuk pengelolaan usaha yang efektif dan efisien

#### D. Target dan Karakteristik sampel

Target dan karekeristik sampel data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam kategori UMKM dan membutuhkan kemitraan.

#### E. Batasan Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) UMKM ; (2) BUMN / BUMD / BUMS ; (3) Kemitraan ; dan (4) Perekonomian Jawa Timur.

### **HASIL PENELITIAN**

#### A. Perkembangan UMKM di Jawa Timur

Dari hasil PDRB Jawa Timur menurut data BPS Jatim dalam 5 tahun terakhir ini perkembangan ekonomi dan bisnis di Jawa Timur semakin dinamis, dan itu berarti tingkat persaingan yang terjadi pada setiap UMKM juga semakin ketat dan tajam. Hanya UMKM yang tangguh, inovatif, dan kreatif yang mampu bertahan dalam era global saat ini.

Dalam perkembangannya, UMKM juga masih dihadapkan pada masalah mendasar, seperti sulitnya akses UMKM pada pasar atas produk-produk yang dihasilkan, dan lemahnya pengembangan serta penguatan usaha, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber – sumber pembiayaan dari lembaga – lembaga keuangan

formal, khususnya dari perbankan.

Tabel 1  
Perkembangan UMKM di Jawa Timur  
Tahun 2006 – 2011

Tahun	BPK / LKM	Non BPR/LKM	UMKM
2006	10.657	2.594.634	2.515.291
2007	10.891	2.578.099	2.588.990
2008	11.697	2.624.512	2.636.209
2009	12.259	2.709.930	2.722.189
2010	12.843	2.782.881	2.795.724
2011	12.997	2.839.201	2.852.198

Sumber : BPS.Prov.Jatim, 2012

Keterbatasan akses sumber – sumber pembiayaan yang dihadapi UMKM, terutama dari lembaga – lembaga keuangan formal, seperti perbankan, menyebabkan mereka bergantung pada sumber – sumber informal. Bentuk dari sumber – sumber informal ini beraneka ragam, mulai dari rentenir hingga berkembang dalam bentuk unit – unit simpan pinjam, koperasi, dan bentuk – bentuk yang lain. Keberadaan lembaga – lembaga keuangan informal ini kemudian disebut sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Tabel 2  
UMKM Jawa Timur Tembus Ekspor

No.	Nama Perusahaan / PEMILIK	Lokasi	Jenis Produk
1.	Griya Enceng Gondok	Surabaya	Kerajinan Enceng Gondok
2.	Monica Harijati	Surabaya	Pajangan lucu dari tepung kue
3.	UD. Central of Bronze	Jombang	Cor Kuningan
4.	UD. REKSAS	Mojokerto	Patung batu, Ganesha, dan Dewi Sri
5.	Sarju	Ponorogo	Kerajinan Reog
6.	Moch. Sidiq/Sportif	Blitar	Kendang & Mainan anak
7.	UD. Asih	Tuban	Ikan Kering, terasi, dan kerupuk
8.	UD. Sinar Raya	Jember	Grafir Kaca
9.	UD. Jamu Ny. Badriyah	Bangkalan	Jamu Tradisional Madura
10.	UD. Seni Indah	Surabaya	Bunga Hias
11.	UD. Sita Ramayana	Blitar	Ukir-ukiran akar kayu jati
12.	Ririn Asih Pindari	Jombang	Batik Khas Surabaya
13.	UD. Sadar Tani	Jombang	Benih Padi dan beras
14.	UD. Sepatu Sani	Malang	Sepatu
15.	UD. Adi Jaya Rotan	Batu	Furniture bahan baku rotan
16.	UD. Sarmidi Rotan	Malang	Sketsel dan meja kursi
17.	UD. Pesona Batik Madura	Bangkalan	Kerajinan Batik tulis Madura
18.	UD. Genthong Genuk	Banyuwangi	Lampu dekor, Candle Holder, dan Vas
19.	UD. Laut Indah	Situbondo	Kerajinan Kerang
20.	UD. Rahman	Bondowoso	Lidi-udu
21.	UD. Muamalah	Gresik	Kopyah
22.	UD. Indah Jaya	Jember	Meubel

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, 2012

Peran UMKM yang cukup besar dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur dinilai cukup menggembirakan karena mampu memberi kontribusi di atas 50%. Kontribusi yang melebihi separuh dari jumlah PDRB ini membuktikan UMKM berperan pula sebagai loko penggerak ekonomi daerah. Selain itu dari sifatnya yang fleksibel atau mampu bertahan terhadap gejolak ekonomi dibanding usaha-usaha besar UMKM merupakan penolong utama untuk menggeliatkan ekonomi daerah, apalagi sebagian UMKM mampu menerobos pasar ekspor, seperti yang ada di tabel 2.

Tabel 3  
Kontribusi UMKM di Jawa Timur Terhadap PDRB  
Tahun 2011 (Milyar Rp.)

No	Lapangan Usaha	PDRB.ADHB Jatim	PertumbuhanPDRB.UMKM ADHB (%)	PDRB.UMKM JATIM		PROPO RSI
				ADHB*	ADHK**	ADHB (%)
1	Pertanian	141.260,34	4,21	121.097,62	48.691,49	85,73
2	Pertambangan & Penggalian	19.899,30	1,75	10.985,16	5.012,67	55,20
3	Industri Pengolahan	240.353,16	4,28	70.223,57	26.486,96	29,22
4	Listrik, gas, air, bersih	12.743,04	5,18	56,62	34,70	0,44
5	Konstruksi	41.628,77	11,00	17.966,15	5.420,76	43,16
6	Perdagangan, Hotel, Restoran	266.882,82	11,17	183.067,33	78.260,93	68,59
7	Angkutan, Komunikasi	50.206,34	7,71	17.791,62	8.014,16	35,44
8	Keuangan, Jasa	43.400,71	7,58	16.509,10	7.405,20	38,04
9	Perusahaan	75.004,74	5,38	43.170,57	17.867,11	57,56
	Jumlah	891.379,22	7,42	480.867,75	197.193,99	53,95

Sumber : BPS.Prov.JATIM, 2012

\*ADHB: Atas Dasar Harga Berlaku

\*\*ADHK: Atas Dasar Harga Konstan

Besarnya proporsi UMKM terhadap PDRB yang mencapai 53,95% atau 53,77% merupakan bukti bahwa UMKM memiliki peran yang besar dalam pembentukan PDRB, sekaligus dalam pembentukan PDRB Per Kapita Jawa Timur. Jadi tidaklah mengherankan kalau pemerintah berupaya secara maksimal memberdayakan UMKM agar mampu menjadi pemain tangguh, baik di pasar domestik maupun mancanegara.

## B. Pemetaan

Sesuai data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, di setiap kabupaten / kota di Jawa Timur memiliki banyak UMKM yang unggul dalam menghasilkan produk dan mendapat respons positif dari pasar, seperti :

1. Kabupaten Malang : sepatu, sketsel dan meja kursi
2. Kabupaten Bangkalan : jamu ramuan Madura, batik Madura, salak dan jambu air.
3. Kota Blitar : Aneka Jamur, lampu berbahan lidi (biting).
4. Kabupaten Trenggalek : Tepung tapioka dan tepung onggok
5. Kabupaten Bondowoso : Produk kuningan seperti bokor, kaligrafi, binatang-binatangan, dan lain-lain.
6. Kota Mojokerto : Krupuk singkong (asin, pedas, manis, bawang, ebi, nanas dan nangka)
7. Kabupaten Trenggalek : Anyaman bambu, genteng, Batu- bata, kripik tempe
8. Kabupaten Probolinggo : Dendeng tokek
9. Kabupaten Kediri : Madu dalam botol ukuran 2 ons, 3 ons, 9 ons
10. Kota Kediri : Kemoceng Blabak

## C. Analisis SWOT

Pada analisis SWOT ini dijabarkan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang sudah dihadapi oleh pelaku UMKM yang diteliti maupun Dinas Koperasi dan UMKM yang telah diwawancarai. Hasil dari penelitian ini diolah langsung oleh peneliti berupa penjabaran secara spesifik dan ditampilkan dalam Tabel 4

Tabel 4  
ANALISIS SWOT

Strategi Internal	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (A)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak produk UMKM yang sudah masuk kategori unggulan dan terkenal</li> <li>2. Bahan mentah dan bahan baku mudah diperoleh di wilayah sekitar</li> <li>3. Tersedia tenaga kerja terampil dan berpengalaman</li> <li>4. Mampu bekerja inovatif, kreatif, dan mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan modal kerja dan investasi baru</li> <li>2. Kesulitan untuk akses ke pasar domestik dan mancanegara</li> <li>3. Kualitas produk dan kemasan kurang memenuhi standarisasi produk</li> <li>4. Keterbatasan penggunaan teknologi dan informasi</li> <li>5. Kurang memperhatikan kewajiban legalisasi produk</li> </ol>
Strategi Eksternal		
<i>OPPORTUNITY (O)</i>	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia Klinik UMKM</li> <li>2. Tersedia Gedung Pusat Souvenir dan Gedung Pamer Produk UMKM</li> <li>3. Tersedia JAMKRIDA-Bank Jatim-Bank UMKM Jatim</li> <li>4. Tersedia BDS pendamping UMKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemitraan dengan berbagai institusi BUMN/D/S</li> <li>2. Manajemen berbasis sumberdaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi konsep mutu konvensional ke konsep mutu modern</li> <li>2. Orientasi pendanaan modal</li> </ol>
<i>THREATS (T)</i>	Strategi S – T	Strategi W – T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Derasnya barang impor asal China, India, Thailand dan Malaysia</li> <li>2. Tidak memiliki hak desain industri dan sertifikasi produk</li> <li>3. Kenaikan UMK setiap tahun, kenaikan tarif dasar listrik, dan pajak</li> <li>4. Kehadiran pasar modern dengan syarat ketat bagi pemasok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkuat basis usaha dan penumbuhan wirausaha baru yang berkeunggulan kompetitif</li> <li>2. Orientasi pasar lebih spesifik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi <i>red ocean</i> ke <i>blue ocean</i></li> <li>2. Perlindungan terhadap desain UMKM dengan pola <i>related design</i></li> </ol>

Sumber: Penulis, 2013

#### D. Model Pengembangan Kemitraan

Berdasarkan analisis sebelumnya maka dapat diketahui bahwa UMKM masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara optimal dalam perekonomian daerah sebagai akibat hambatan dan kendala yang dihadapi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Secara konsep program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) yang dilaksanakan BUMN mempunyai cakupan yang lebih luas dibanding yang dilakukan perusahaan swasta (BUMS). PKBL

merupakan program pembinaan UMKM, dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. PKBL-BUMN lebih mengarah pada usaha penyiapan mitra usaha baru. Program kemitraan PKBL-BUMN lebih dimaksudkan sebagai program untuk meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi tangguh dan mandiri, dengan motto pengembangan UMKM yang memiliki : (1) modal yang cukup ; (2) manajemen yang baik ; (3) SDM yang profesional ; (4) pasar yang memadai ; dan (5) kemitraan dengan usaha.

#### E. Perspektif Pendamping UMKM

Manfaat yang dapat diperoleh bagi UMKM dan usaha besar yang melakukan kemitraan, di antaranya adalah :

1. Meningkatkan produktivitas dan kreatifitas
2. Efisiensi
3. Jaminan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas
4. Menurunkan resiko kerugian
5. Memberikan *social benefit* yang cukup tinggi
6. Meningkatkan ketahanan perekonomian daerah

Selanjutnya kemanfaatan kemitraan dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yakni :

1. Dari sudut pandang bisnis; kemitraan usaha menuntut efisiensi, produktivitas, peningkatan kualitas produk, menekan biaya produksi, mencegah fluktuasi suplai, menekan biaya penelitian dan pengembangan, serta meningkatkan daya saing.
2. Dari sudut moral ; kemitraan usaha menunjukkan upaya kebersamaan dan kesetaraan.
3. Dari sudut sosial politik, kemitraan usaha dapat mencegah kesenjangan sosial, kecemburuan sosial, dan gejolak sosial politik.

Kemanfaatan ini dapat dicapai sepanjang kemitraan yang dilakukan berdasarkan pada prinsip saling memperkuat,

memerlukan, dan menguntungkan. Keberhasilan kemitraan usaha tentu sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan di antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnisnya. Dengan demikian, keberhasilan kemitraan usaha tergantung pada adanya kesamaan nilai, norma, sikap dan perilaku dari para pelaku yang menjalankan kemitraan tersebut. Di samping itu harus memiliki komitmen yang kuat, dan kesiapan untuk bermitra dengan BUMN / BUMD / BUMS/ASOSIASI.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Kesimpulan**

- Potensi UMKM di Jawa Timur ternyata cukup besar, dan mampu menopang pergerakan ekonomi kabupaten/kota, baik pada sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran.
- Produk yang dihasilkan UMKM sangat beragam dan memiliki pasar pada berbagai strata (lokal, provinsi, nasional), dan sebagian kecil mampu menembus pasar internasional, seperti Malaysia, Brunei, Singapura, China, Australia, Perancis, Spanyol, Korea Selatan, Belanda, Jerman, Dubai, dan Amerika Serikat. Aneka produk yang dihasilkan UMKM di Jawa Timur, antara lain kerajinan kerang, lidi udu, meubel, kopyah, benih padi dan beras, sepatu, furniture berbahan rotan, sketsel meja kursi, bunga kering, jamu ramuan Madura, tutup gelas, bunga klobat, tali mendong, korsase, kerajinan daun, dan lain-lain.
- Bantuan dan perhatian Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/ Kota untuk pemberdayaan UMKM di Jawa Timur ternyata cukup banyak, antara lain Klinik UMKM, Gedung Pusat Souvenir, Gedung Pamer Produk UMKM, pasar batik di City of Tomorrow, kredit bunga lunak, pendidikan dan pelatihan, bantuan peralatan,

serta jaringan kemitraan dengan BUMN/BUMD/BUMS. Namun masih belum bisa menjangkau keseluruhan UMKM karena jumlahnya sangat banyak yang saat ini diperkirakan mencapai 7 juta UMKM.

- Kekuatan UMKM di Jawa Timur diantaranya banyak produk sudah masuk dalam kategori unggulan dan tembus pasar mancanegara, bahan mentah & bahan baku mudah diperoleh di wilayah sekitar, tersedia tenaga kerja terampil & berpengalaman, dan mampu berinovasi kreatif & mandiri. Ancaman yang dihadapi UMKM, antara lain derasnya barang impor asal China-India-Thailand-Malaysia ; tidak memiliki hak desain industri & sertifikasi produk ; kenaikan upah minimum kabupaten/kota ; kenaikan tarif dasar listrik dan air minum ; serta pajak untuk UMKM ; dan kehadiran pasar modern.

## B. Rekomendasi

### 1. Untuk Pemerintah

- Meningkatkan pembinaan dan pendampingan UMKM
- Memperdayakan UMKM dan berperan memajukan perekonomian daerah

### 2. Untuk Pelaku UMKM

- Menyadari dan berani melakukan usaha-usaha yang kreatif
- Lebih bijak dalam menggunakan segala fasilitas yang di sediakan

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur, 2012.

*Kemitraan UMKM Provinsi Jawa Timur*

Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur

Sutawi, 2002, *Manajemen Agribisnis*, UMM – Malang.

[www.jatim.bps.go.id](http://www.jatim.bps.go.id). *Statistik Jawa Timur*